

**PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS III DI SDIT AL-MISHBAH SEDAMAR
SUMOBITO JOMBANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
SUSIAT MINARSIH
NIM. 2019.04.01.0045

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG
2023**

**PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
KELAS III DI SDIT AL-MISHBAH SEDAMAR
SUMOBITO JOMBANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Susiat Minarsih

NIM.2019.04.01.0045

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Susiat Minarsih**
NIIM : 201904010045
Tempat/tanggal lahir : Jombang, 18 Desember 1988
Fakultas : Agama Islam Universitas Darul Ulum
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas III Di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar menjadikan maklum.

Jombang, 23 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Susiat Minarsih

HALAMAN PERSETUJUAN

Kepada Yang Terhormat :

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum.

Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka menurut pertimbangan kami skripsi saudara:

Nama : Susiat Minarsih

NIM : 201904010045

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas 3 Di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah dapat diajukan dalam ujian skripsi Program study Pendidikan Agama Islam Demikian atas perhatian dan kebijaksanaan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jombang ,21 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Eko Hadi Wardoyo,S.Pd., M.Pd.I.

NPP.200 301 103



Drs. Zainul Abidin ,M.Pd.I.

NPP. 204 301 126

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, "PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 DI SDIT AL-MISHBAH SEDAMAR SUMOBITO JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023" ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang pada tanggal 23 Juli 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Jombang, 23 Juli 2023

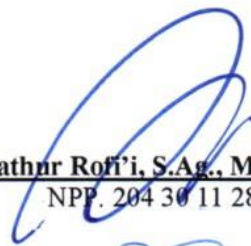
PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,



H. Moh. Irfan , M.HI.
NIP. 196905312005011002

Sekretaris,



Fathur Rofi'i, S.Ag., M.Pd.I.
NPP. 204 30 11 28

Penguji :

1. Hj. Shofwatal Qolbiyyah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
2. Fathur Rofi'i, S.Ag.,M.Pd.I. (.....)
3. H. Eko Hadi Wardoyo, S.Pd., M.Pd.I. (.....)

Mengesahkan,
Fakultas Agama Islam
Universitas Darul 'Ulum Jombang

Dekan,



H. Muhtadi, S.Ag., M.Ag.
NPP. 990 301 097

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

(QS. Al-Hijr: 9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang-orang yang ku cintai bukti bakti suciku keharibaan Ayah, Ibuku dan Mertua yang telah mengasuhku, mendidikku, mendoakanku sejak kecil hingga aku dewasa demi kesuksesan dimasa yang akan datang.
2. Putra putri & Suami tercinta yang tak henti-hentinya selalu memberi motivasi kepada ku.
3. Bapak dan Ibu dosen yang saya banggakan di Universitas Darul Ulum Jombang, khususnya dosen pembimbing yang saya cintai atas jasanya dengan sabar telah membimbing saya yaitu Bapak H. Eko Hadi Wardoyo, S.Pd., M.Pd.I. dan Bapak Drs. Zainul Abidin, M.Pd.I.
4. Tiada terlupakan teman-temanku di FAI UNDAR tercinta, yang telah membantu dan memberi motivasi guna meraih harapan dan keberhasilanku.
5. Teman-teman mengajarku di SDIT AL-MISHBAH Sedamar Sumobito yang selalu memberi dukungan, dan memberikan informasi demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Susiat Minarsih : Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lembaga maupun sekolah dasar yang memperhatikan para huffadz, termasuk SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi program unggulan bukan ekstrakurikuler seperti sekolah lainnya. Dalam pembelajaran tahfidz disini menggunakan metode muraja'ah agar hafalan santri tetap terjaga dan terpelihara dengan baik yakni dari segi tajwid maupun makhrajnya dan mempertajam hafalan yang baru maupun yang lama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito (2) apa saja kendala-kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito (3) bagaimana hasil dari penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito (3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari *Person* (Manusia), *Place* (tempat), dan *Paper* (kertas) yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang ke tempat hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah, Menghafal Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Islam di muka bumi. Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa shalawat dan salam semoga tetap Allah SWT limpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulis ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) . Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggitingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhtadi, S.Ag.,M.Ag.,Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang
2. Bapak H. Eko Hadi Wardoyo,S.Pd.,M.Pd.I. Dan Bapak Drs. Zainul Abidin, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fathur Rofi'I, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi PAI Universitas Darul Ulum Jombang
4. Bapak dan Ibu Dosen PAI Universitas Darul Ulum Jombang dan semua karyawan yang telah mengukir jiwa peneliti dengan ilmu.

5. Ustadzah Emma Churyaningtias,S.Pd. selaku Kepala SDIT Al-Mishbah Sumobito beserta seluruh dewan guru
6. Kepada teman-teman FAI Universitas Darul Ulum Jombang yang saling memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Atas semua jasa yang diberikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah SWT dan teriring doa Jazakumullah akhsanal jaza' Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jombang, 22 Juli 2023

Susiat Minarsih
2019.04.01.0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO..	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Metode Muraja'ah.....	11
B. Hafalan Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an.....	21
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	24
3. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an	25
C. Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i>	27
1. Langkah-langkah Metode <i>Muraja'ah</i>	30
2. Kekurangan dan Kelebihan Metode <i>Muraja'ah</i>	31
3. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN... ..	48

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Profil SDIT Al-Mishbah	48
2. Tujuan, Visi, dan Misi	50
3. Hasil dari Penerapan Metode Muraja'ah	68
B. Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Semua mata pelajaran telah dikembangkan bertujuan untuk lahirnya intelektual yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan yang mampu membawa negara yang lebih baik serta bersaing dengan negara lain. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan berupa usaha-usaha yang dilakukan guru saat mengajar baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi. Peningkatan yang dilakukan berupa perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, alat bantu belajar, sumber belajar dan sebagainya. Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu. Ibarat sebuah kendaraan yang sedang dikendarai akan dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kendaraan, pengemudi, dan jalan yang dilalui dalam keadaan baik. Komponen pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu maka akan didapat hasil pendidikan yang baik. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dengan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan

¹ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 33

mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 9)³

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase–fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur’an. Ayat tersebut membuat banyak umat islam ingin menghafalkan Al-Qur’an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur’an tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.² Menghafal Al-Qur’an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapannya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur’an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan

² Cece Abulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 15

waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena ada gangguan-gangguan, baik gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagi bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat atau ayat yang mirip, waktu sempit, dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena guru adalah sebagai agen pembelajaran, dan tidak dapat dipungkiri lagi di dalam

menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makharijul huruf* maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.³ Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi terkait materi yang disiapkan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁴

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 145.

peserta didik dalam *muraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan rekan atau *ustadz/ustadzah*.

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi di SDIT Al-Mishbah bahwa *muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas di lembaga tersebut. SDIT Al-Mishbah ini merupakan salah satu sekolah yang disiapkan bagi para generasi islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal Al-Qur'an. Keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur'an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan lembaga ini dalam mencetak generasi menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan *tahfidz* di setiap harinya. Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah islam yang memasukan pelajaran *Tahfidzul Qur'an* sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas 3.

Adapun alasan objek penelitian yaitu siswa kelas 3 karena pada kelas ini mayoritas siswa sudah mulai bisa menghafal Al-Qur'an secara individu. *Muraja'ah* merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik. Kendala dalam penerapan *muraja'ah* adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang *muraja'ah* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.

Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran hafalan peserta didik, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang acuh dan kurang perhatian terhadap hafalan peserta didik dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Faktor lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muraja'ah* hafalan ketika di sekolah.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya. Dengan kondisi peserta didik yang demikian maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.dengan metode *muraja'ah*, karena berdasarkan fakta yang

terjadi di lapangan harus pandai-pandai membagi waktu antara belajar dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an guna menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembiasaan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?
2. Bagaimana kendala penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.
- B. Untuk mengetahui kendala penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.
- C. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi *Uztadz/ Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman baru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu usaha untuk memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan penulis. Memberi informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) mengenai materi dari skripsi yang akan disusun. Kajian teori mengenai metode *muraja'ah*, hafalan Al-Qur'an, dan penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Muraja'ah

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut DEPAG RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai. Kata *muraja'ah* (مرجعة) merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a- yuraji'u* (يراجع) Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra''* (ر), *jim* (ج) dan *ain* (ع) yang berarti kembali

⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h. 175

atau pulang. Selanjutnya kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.⁶ *Muraja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan *mushaf* tanpa melafazhkan dengan lisan. Jadi, saat peserta didik *muraja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Untuk mengantisipasi supaya hafalan tidak hilang, perlu adanya pembiasaan. Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa" dalam kamus besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1.) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/manusia menjadi terbiasa. Dasar tadarrus Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Firman Allah SWT :

إِنَّمَا أُمرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمرْتُ
أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.59

Artinya: "Dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membaca Al-Qur'an (kepada manusia)" (QS. An-Naml:91)

Yang kedua ada teori Pembiasaan menurut Anis Ibnatul dan kawan kawannya. Menurut beliau pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, sebagai pedoman hidup mengharuskan umat muslim untuk bisa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bahasa arab, makharijul huruf, dan ilmu tajwid. Perintah membaca dan berfikir dengan benar. Mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-4:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. "

Dengan begitu, jika ada kesalahan saat *muraja'ah* dapat diketahui oleh *ustadz/ ustadzah* dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode *muraja'ah* merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-

Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita. *Muraja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika menghafal Al-Qur'an *muraja'ah* ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

1. Pengertian Metode Menghafal

Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁷ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata "metha" dan "hodos", metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan.⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran.

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an ini berasal dari kata bahasa Arab, adapun definisinya adalah : Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 1995), hlm. 9

⁸ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66 ⁷Cryll Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A. Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 327

Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, dan bagi pembacanya adalah bernilai pahala. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat.⁷ Selain itu juga menegaskan bahwa tiada bacaan sebanyak kosa kata Al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh Sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-kataanya, baik antara kata dengan padanaannya maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.⁹ Bahwasannya mata pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Diniyah yang diberikan kepada peserta didik atau para santri untuk memahami Al-Qur'an sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan Pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beerta

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, cet. 2, 1996), hlm. 4

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 4

kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, maka kita akan menambahkan informasi tambahan, sedangkan secara pasif tidak akan terjadi penambahan informasi. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan.¹¹

Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiap tahap yaitu, Perekaman, perekaman ini dikala siswa mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak - memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru. Adapun teori yang membahas tentang bagaimana system atau sistematika kerja memori salah satunya adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi mula-mula disimpan pada *Sensory Storage* (gudang indrawi), kemudian masuk *Short Term Memory* (STM, memori jangka pendek), lalu dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam *Long Term Memory* (LTM, memori jangka panjang). Otak dianalogikan dengan computer. *Sensory Storage* lebih merupakan proses perceptual dari pada memori. Ada dua macam memori : Memori Ikonis untuk materi yang kita peroleh secara visual, dan Memori Ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (pendengaran). Penyimpangan di sini berlangsung cepat,

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet .22, 2005), hlm. 65

hanya berlangsung sepersepuluh sampai seperempat detik. Sensory Storage-lah yang menyebabkan kita melihat rangkaian gambar seperti bergerak, ketika kita menonton film.

Hukum menghafal Alquran adalah fadlu kafayah, artinya jika yang menghafal Al-Qur'an satu orang atau lebih maka kewajiban tersebut dapat menggugurkan beban masyarakat lain di dalam suatu kaum contohnya pelaksanaan shalat jenazah. Mengenai keutamaan menghafal Alquran terdapat beberapa hadist, yaitu sebagai berikut: Dari firman Allah bahwa menghafal Alquran membuat hati tidak kosong. Hadist riwayat Imam Al-Hakim dari Ibnu Abbas, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ
بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجِبُوا النَّارَ

Artinya: "Barangsiapa membaca Alquran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka."

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa

mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹² Adapun dalam proses *muraja'ah* sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas ada 3 tempo *muraja'ah* yaitu sebagai berikut:

- a) *Muraja'ah* cepat.
- b) *Muraja'ah* sedang.
- c) *Muraja'ah* lambat.

Orang yang terbiasa *muraja'ah* lambat akan mudah untuk *muraja'ah* dengan tempo cepat bila diperlukan. Namun, bagi yang sering *muraja'ah* cepat akan sangat kesulitan untuk *muraja'ah* lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Maka dari itu, peserta didik harus membiasakan mengulang hafalan dengan tempo yang lambat atau sedang agar hafalan kokoh dan bagus dalam visualisasi ayat per ayat. Selain itu, peserta didik juga dapat *memuraja'ah* dengan mendengarkan audio *murattal* secara sedang atau lambat.¹³

¹² Cece Abulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 61-62

¹³ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 170

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode *muroja'ah* terbagi menjadi dua bagian: Pertama, *muroja'ah* dengan melihat *mushaf* (*bi an-nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. dengan teman. Keuntungan *muroja'ah bi al-ghaib* ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat *mushaf*. Kedua, *muroja'ah* tanpa melihat *mushaf* (*bi al-ghaib*) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. Di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Fungsi yang paling besar dalam *muroja'ah* hafalan adalah untuk

¹⁴ Cece Abulwaly, *Rumuzut TIKRAR KUNCI NIKMATNYA MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 63

menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.¹⁵

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada didalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus-menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *muraja'ah* di samping perencanaan kegiatan menambah hafalan *Muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan *muraja'ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muraja'ah*.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori hafalan. Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Selain itu, konsisten melakukan *mudarasah* dengan sesama penghafal yang lain akan memudahkan *muraja'ah* secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, dari pada jika ia sendirian. Satu sisi

¹⁵ Cece Abulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 64

dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah, lama dan hafalan baru.

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan dari kata “*hafal*” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.¹⁶ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁷ Menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz al-Quran* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Quran*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata *حفظ ح* *حفظ ح* yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi.¹⁸ Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian *melafazhkan* kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk

¹⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 62

¹⁷ Abdul Aziz Abdul Ro’uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

¹⁸ Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK”, *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1 (Juni 2019): h.58

meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimanapun.¹⁹

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, *lafazh* Al-Qur'an itu bukan *musytaq* atau bukan pecahan dari akar kata mana pun dan bukan pula ber-*hamzah*, yaitu tanpa tambahan huruf *hamzah* di tengahnya. Menurutnya *lafazh* tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dinamakan Al-Qur'an.

Menurut Manna' Al-Qaththan, *lafazh* Al-Qur'an berasal dari *qara'a* yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang mengandung arti apa yang dibaca. Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam *mushaf*, mulai dari awal *Al-Fatihah* sampai pada surah *An-Nas*, diriwayatkan secara *mutawatir* tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala.

Dalam sebuah hadist Riwayat Abdullah Bin Mas'ud ra,Nabi SAW bersabda:

¹⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka,2020), hlm.16

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Upaya faktual yang dilakukan oleh para peserta didik untuk memperkuat hafalan Al-Qur’an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih peserta didik untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur’an dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan *istiqamah* dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau *IQ* yang dimiliki.²⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

1. *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya.
2. *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa

²⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva press, 2014) hlm. 65

kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

3. *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang *ustadz/ ustadzah*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
4. *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah di-*sima*'kan kepada *ustadz/ ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
5. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²¹

3. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

- a. Turun naiknya mutu hafalan Al-Qur'an ini bisa terjadi baik karena kelalaian maupun tidak sengaja seperti akibat sakit atau banyaknya pikiran sehingga membuat otak lelah untuk mengulang kembali memori

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 5254

yang tersimpan. Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal penghafalnya: 1. Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'an, yaitu dorongan individu. Perjalanan menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusasaan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah SWT Seorang penghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya. Kecerdasan atau kekuatan ingatan, menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orang tua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Disamping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, pola kehidupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

- b. Target hafalan. Target di sini sebenarnya bukan menjadi aturan yang mesti dipaksakan, namun hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan lokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal

Al-Qur'an, paling tidak dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat dengan rasa sabar dan tawakkal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi: metode yang digunakan, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik (penghafal Al-Qur'an). Manajemen waktu, yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar sehingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya'

C. Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, juga dapat diartikan hal, cara atau hasil. Atau juga bisa diartikan mempraktikkan, memasang. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan

yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan unsur-unsur penerapan diantaranya karena adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, dan adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi atau cara yang dipilih untuk mencapai tujuan yaitu untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar hafalan kita tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita. Pada umumnya manusia memiliki sifat lupa, karena sifat lupa selalu melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu, Pertama, mengulang dalam hati. Hal ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan

pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Tahapan dalam meningkatkan hafalan santri dengan metode *muraja'ah* ini ialah, pembukaan yaitu pembelajaran diawali dengan salam, kemudian membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama. Menyampaikan materi, dalam tahapan ini *ustadzah* menyampaikan materi selama 15 menit, materi ini disampaikan secara singkat. *Muraja'ah* hafalan secara bergiliran, jadi dalam tahapan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan ini yaitu mengulang/ *me-muraja'ah* hafalan kepada *ustadzah* secara bergiliran. Evaluasi yakni untuk menguji pemahaman santri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh *ustadzah*. Dan yang terakhir yakni penutup, bersama-sama santri membaca do'a *khotmul qur'an*. Pada penerapan metode *muraja'ah* membutuhkan pendidik/ *ustadzah* yang mampu mengantarkan santrinya mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini yang menjadi penghambat pertama dalam penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan yakni jumlah SDM dari pengajar metode *muraja'ah* masih kurang menjadi hal yang masih harus dibenahi, selain itu pengajar/ *ustadzah* harus menciptakan interaksi yang baik dengan santri agar tercipta kenyamanan antara *ustadzah* dan santri. Selain dari permasalahan demikian, kendala dan hambatan juga muncul dari lingkungan misalnya teman satu *halaqah* yang bermalas-malasan maka akan menimbulkan rasa malas dalam menghafal. Begitu pula dengan salah seorang ulama *jumhur* yaitu Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa wajib atas orang yang shalat untuk menghafal Al-Qur'an.

1. Langkah-langkah Metode *Muraja'ah*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga langkah yang harus difungsikan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun dia berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah tersebut adalah:

a. Persiapan (*Isti'dad*). Setiap penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu blok warna dengan tepat dan benar *semutqin* mungkin. Sebelum seseorang itu memulai menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus diperhatikan supaya Al-Qur'an yang dihafal menjadi berkah untuk dirinya, mudah untuk dihafal dan terpelihara didalam ingatan seperti:

1. Ikhlasakan niat menghafal Al-Qur'an karena ingin meraih *ridha* Allah SWT atau niat untuk ibadah.
2. Memiliki tujuan untuk mendapatkan *ridha* Allah SWT.
3. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
4. Menjauhi segala bentuk maksiat dan menanamkan perasaan takut kepada Allah SWT.

b. Pengesahan (*tashih/ setor*). Setelah melakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingatkan satu blok warna tersebut, berikutnya *tashih-*kan, (setorkan) hafalan tersebut kepada pembimbing. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh pembimbing, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

1. Mencatat dan memberi tanda kesalahan (dibawah atau di atas huruf yang lupa).
 2. Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh pembimbing.
 3. Bersabar dengan tidak menambah hafalan baru kecuali hafalan lama benar- benar sudah *mutqin*.
- c. Pengulangan (*muraja'ah/* penjagaan). Sistem *muraja'ah* dan menyeter hafalan memang sangat tergantung pada kemandirian dan kedisiplinan masing-masing peserta didik sebagai penghafal Al- Quran.

2. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Muraja'ah*

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dimana terdapat kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan metode *muraja'ah*. Metode murajaah yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Keuntungan dalam murajaah ini dapat memungkinkan otak untuk merekam letak-letak setiap ayat yang telah dibaca. Misalnya, ayat ini berada di sebelah kanan halaman, dan ayat ini ada di sebelah kiri halaman, dengan begitu akan memudahkan Anda dalam mengingat. Kenapa hafalan bisa hilang, salah satu faktor hafalan cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah hafalan dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke halaman yang lain. Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan metode *muraja'ah*:

- a. Kekurangan metode *muraja'ah*: Karena terlalu sering dilakukan, peserta didik timbul rasa bosan. Memerlukan banyak waktu. Memerlukan orang lain untuk

mendengarkan dan mengoreksi bacaan. Murajaah dapat disebut juga sebagai metode pengulangan secara berkala. Dalam pengulangan berkala ini, hal yang perlu dilakukan ialah mencatat dan membacanya ulang.

- b. Kelebihan metode *muraja'ah*: Bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. *Muraja'ah* dengan rekan *hafidz*, maka manfaat bagi pendengar adalah untuk melatih indra mata dan telinga, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pe-*muraja'ah* salah dalam bacaannya. Pada dasarnya, sifat lupa adalah manusiawi dan akan selalu melekat pada diri manusia. Dengan begitu supaya hafalan ayat suci Al-Qur'an yang telah disimpan dengan susah payah tidak cepat sirna, maka *Murajaah* (mengulang hafalan secara berkala) adalah solusi yang terbaik.

3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa skripsi dengan judul Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang belum ada yang meneliti. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan Skripsi ini antara lain:

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu

N O	JENIS PENELITIA N	SUMBER	ISI	PEMBARUAN
1.	Kulitatif	Jurnal Sumbula	Pendidikan akhlak dalam Al-Quran surat	Bahwa mempelajari Al-Quran serta

			al-hujarat ayat 11-13 meliputi menjunjung kehormatan kaum muslimin ,taubat, positif thinking, taaruf dan egaliter,(persamaan derajat ²²	menghafalkannya dalam hal yang sangat dianjurkan oleh agama islam.dan dengan mempelajari Al-quran kita akan belajar bagaimana berakhlakul karimah yg baik.
2.	Kualitatif deskriptif	Skripsi	Untuk mengetahui peran dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tahfidz Al-Quran, mengetahui faktor penghambat dan pendukung, serta bagaimana hasil motivasi guru terhadap siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Quran. ²³	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin melihat cara guru dalam memotivasi siswa atau santri dalam menghafal Al-Quran. Tetapi penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

²² Moh. Irfan”*Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran*”dalam sumbula :Jurnal Study Keagamaan, sosial dan budaya Vol 5 Nomor 1,juni 2020,hlm.26

²³ Abd. Wahab khallaf, *Ilmu Ushul Al Fiqh*, terj. Masdar Helmy,(Bandung:Gema Risalah Press, cet.IX, 1996),40

3.	Pendekatan Kualitatif	Skripsi	Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya Ustadzah dalam memotivasi belajar Al-quran Di Taman Pendidikan Al-quran yaitu: menggunakan metode pembelajaran yang Variatif, menggunakan ulangan dan pemberin nilai.menggunakan kegiatan outdoor, mengadakan pertemuan wali santri dan menggunakan stimulus permainan. ²⁴	Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan melihat upaya guru dalam memberikan motivasi murajaah hafalan . dalam penelitian di atas ingin meliht upaya guru, sedangkan peneliti ingin melihat upaya guru dalam memotivasi murajaah Al-Quran siswa.
4.	Kualitatif deskriptif	Jurnal	Kualitas hafalan al-quran pada tingkat menengah di pondok pesantren amanatul quran. Implementasi metode murajaah pada tingkat menengah,faktor pendukung dan penghambat pada	Berdasarkan skripsi penulis yang membahas tentang murajaah hafalan. Memang ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi tingkat kelancaran

²⁴ Aulia Nuur Ayumi, *faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Quran* (Yogyakarta:Skripsi 2018) hlm,78

			tingkat menengah pertama. ²⁵	hafalan siswa. Faktor pendukung bisa dari orang tua, lingkungan dan minat dari diri sendiri.
5.	Kualitatif	Jurnal Sumbula	Dalalm surat Al-Alaq ayat 1-5 membahas tentang perintah ALLAH yang paling utama kepada umat islam dengan melalui kata iqra'(bacalah)membaca di sini tidak hanya membaca sebuah teks saja, melainkan membaca alam, situasi dan kondisi di sekitar kita . Surat al-alaq lebih menggunakan kata iqra'dalam qalam. Keduanya sangat penting dalam proses belajar dan /atau menggali ilmu pengetahuan. ²⁶	Dalam skripsi penulis ada membahas tentang surat a-Alaq ayat 1-5 .yaitu perintah untuk membaca. Sesuai judul saya yang membahas tentang membaca dan menghafala al-quran dengan metode murajaah . Maka selayaknya para siswa sebelum mulai menghafal al-quran harus bisa membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan tawid dan makhrajul khuruf.
6.	Kualitatif	Jurnal	Hasil penelitian dalam	Dari penjabaran

²⁵ Imroatul afifah,*Kualitas Hafalan Dalam sekolah menengah* (Jakarta:jurnal Rajawali, 2009),15

²⁶ A. Syafi'AS "*Konsep pendidikan integral dalam surat al-alaq ayat 1-5*), dalam sumbula:jurnal study keagamaan, sosial dan budaya ,Vol 2,nomor 2,Desember 2017

		Sumbula	<p>tahap 1, strategi menghafal adalah tahapan mengajar,pendekatan mengajar,dan penggunaan prinsip mengajar. Tahap 2,teknik penerapan metode menghafal dengan memahami ayat yang akan dihafal,mengulang-ulang sebelum menghafal,mendengar sebelum menghafal ,menulis sebelum menghafal. Tahap 3,pelaksanaan menghafal Al-quran,pembelajaran bentuk klasik, secara privat, post test dan evaluasi.²⁷</p>	<p>jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-quran memang perlu adanya mengulang-ulang bacaan ayat yang akan di hafal. Dalam skripsi yang saya tulis juga menerangkan hal yang sama , tetapi saya menambahkan untuk tahapan-tahapan menghafal,diantaranya menghafal cepat, menghafal sedang dan menghafal lambat.</p>
7.	Kualitatif	Skripsi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembiasaan yang diterapkan guru dalam memotifasi santri menghafal al-quran</p>	<p>Skripsi ini menambahi apa yang kurang dari skripsi yang saya tulis. Diantaranya motivasi santri yaitu motivasi</p>

Al-quran” dalam sumbula:Jurnal Study Keagamaan, sosial dan kebudayaan,Vol 5,Nomor 2,Desember 2020

			yaitu: 1, pembiasaan tahssin Quran, 2. Menghafal Al-quran,3. Setoran hafalan,4. Murajaah hafalan , sehingga pola pembiasaan denga rutin, spontan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten. ²⁸	yang dating dari dirinya sendiri, motivasi yang bersumber dari luar diantaranya bisa dari orang tua, guru, teman dan masyarakat.
8.	Kualitatif	Skripsi	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa hafal 2juz al-quran dan terjemahannya. ²⁹	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama tentang upaya menghafal al-quran , dan memotivasi siswa menghafal al-quran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
9.	Kualitatif	Jurnal	Beberapa faktor pendukung pada penerapan metode murajaah yaitu adanya faktor pendukung yaitu	Sama halnya dengan jurnal di atas, pada skripsi penulis juga terdaat beberapa faktor yang mempengaruhi

²⁸ Thomas Andrian Jasutra, *pola pembiasaan guru dalam motivasi santri*(Bengkulu:skripsi 2020) hlm,ix

²⁹ Bana Betinangima, *upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran,2014*

			<p>motivasi dari orang tua, adanya kegiatan murajaah yang terkontrol dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, dan ayat yang mudah hilang dan lupa.³⁰</p>	<p>semangat dan motivasi siswa dalam menghafal al-quran. Bisa faktor dari orang terdekat, diantaranya orang tua, guru dan teman. Atau faktor luar yaitu lingkungan sekitar, gajjed dan lain-lain.</p>
10.	Kualitatif	Jurnal	<p>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:1. Penerapan metode murajaah dan pembelajaran tahfidz.2. Keberhasilan menghafal Al-Quran.3. pengaruh penerapan metode murajaah dalam menghafal Al-Quran. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.³¹</p>	<p>Pada jurnal ini sang penulis menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam skripsi penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada dasarnya sama-sama membahas tentang penerapan metode murajaah pada keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran.</p>

³⁰ Siti Inarotul Afidah, *implementasi metode murajaah*,(Jurnal murajaah) hlm 115

³¹ Risma Amelia, *study ilmu-ilmu Quran* (Bogor:pustaka litera Antar Nusa,2015)h. 15

11.	Kualitatif	Tesis	<p>Proses optimalisasi metode murajaah dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 RejangLebong. Tujuan tesisi ini agar menjadi acuan untuk mengabil kebijakan yang dapat meningkatkan kuaalitas hafalan siswa di SMAN 9 Rejang Lebong. Dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode observasi,wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan system 1hari 1 ayat telah berhasil dengan standart minimal 75%.³²</p>	<p>Dari penjabaran jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-quran memang perlu adanya mengulang-ulang bacaan ayat yang akan di hafal. Dalam skripsi yang saya tulis juga menerangkan hal yang sama , tetapi saya menambahkan untuk tahapan-tahapan menghafal,diantaranya menghafal cepat, menghafal sedang dan menghafal lambat.</p>
12.	Kualitatif	Jurnal pendidikan islam	<p>Media terbesar untuk menjaga hafalan di bumi adalah</p>	<p>Pada hakikatnya hafalan Al-Quran adalah kekayaan dan</p>

³² Ibrahim Rasulil Azmi, *optimalisasi metode murajaah dalam program tahfidz Al-Quran* “ Dalam jurnal : al-bahtsu vol 4, No. 1 Juni 2019 hlm 85

			<p>menghafal Al-Quran dalam hati kaum laki-laki, perempuan, dan anak-anak . iinilah tempat-tempat teraman yang tidak bisa digapai oleh musuh ataupun pendengki. Agar Al-Quran tetap ada di dada kaum muslimin.seperti firman Allah yang berbunyi “sebenarnya, al-quran itu adalah ayat-ayat yang nyata yang ada di dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang meningkari ayat-ayat kami kecuali orang yang zalim.”(Al-ankabut:49)³³</p>	<p>karunia yang luar biasa . iinilah harta dan kekayaan yang takkan lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta dunia apapun. Maka kita perlu meluangkan waktu untuk mencapai kekayaan yang sangat agung ini. Segala usaha kita untuk menghafal al-quran adalah perbuatan yang mulia.</p>
13.	Kualitatif	Jurnal Sumbula	<p>Mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan, dan</p>	<p>Gaya mengajar yang dimiliki oleh gurur menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah</p>

³³ M. Ilyas, "Metode murajaah dalam menjaga hafalan Al-Quran" dalam jurnal Al-liqo :jurnal pendidikan islam Vol,V No. 1, 2020

			<p>dilakukan. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif dan memunculkan motivasi dan minat belajar peserta didik.</p> <p>³⁴</p>	<p>proses belajar mengajar. Karena gaya mengajar guru sangat erat hubungannya terhadap minat belajar siswa. Dan guru merupakan pemegang kunci keberhasilan.</p>
14.	Kualitatif	Jurnal Sumbula	<p>Karya tulis ini bersumber dari beberapa literatur yang terkait dengan pokok bahasan. Dan analisisnya menggunakan konten analisis. Berkaitan dengan urgennya kedudukan ilmu.</p>	<p>Bahwa mempelajari Al-Quran serta menghafalkannya adalah hal yang sangat dianjurkan oleh agama Islam. dan dengan mempelajari Al-Quran kita akan belajar bagaimana berakhlakul karimah yg baik.</p>
15.	Kualitatif	Jurnal Sumbula	<p>Penelitian ini untuk menemukan upaya guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran peserta didik di MA Balongrejo Sumobito</p>	<p>Dari penjabaran jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Quran memang perlu adanya mengulang-ulang bacaan ayat yang akan di hafal.</p>

³⁴ Shafwatal Qalbiyyah, "pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa" dalam Sumbula: Jurnal Study Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol. 6 No 2, Desember 2021

			<p>Jombang.penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogis. Sumber data yakni primer dan sekunder.³⁵</p>	<p>Dalam skripsi yang saya tulis juga menerangkan hal yang sama , tetapi saya menambahkan untuk tahapan-tahapan menghafal,diantaranya menghafal cepat, menghafal sedang dan menghafal lambat.</p>
--	--	--	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

³⁵ Abdul Natsir," *upaya guru al-quran hadist dalam meningkatkan kemampun baca al-quran*" dalam sumbula: Jurnal Study Keagamaan, sosial dan kebudayaan, Vol 7, no. 1, juni 2022

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* (peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih) dan *snowball* (teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit seiring proses pengambilan data menjadi lebih banyak) hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informasi lain yang digunakan sebagai sumber data, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁸

Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus, dan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 15.

³⁸ Moleong, *Metode penelitian Kualitatif...*, hal. 6

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan menggambarkan fenomena secara detail.

Terdapat beberapa ciri utama penelitian deskriptif kualitatif yaitu memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, atau masalah/kejadian yang aktual dan berarti serta penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.³⁹ Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian Kualitatif:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Mishbah yang terletak di Jalan Raya Sedamar No. 43 Desa Talun Kidul Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada semester II siswa kelas 3 di SDIT Al-Mishbah.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu informasi dari tangan pertama atau narasumber atau informan.⁴⁰

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Hal 62.

⁴⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis Suaka Media*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), Hal 87.

2. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi pihak ketiga.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁴²
2. Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.⁴³
3. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dianggap sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan

⁴¹ Ibid.

⁴² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), Hal 170.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Sugiyono, Hal 52.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivisik*,

dengan analisis lapangan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁹

1. Reduksi data Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Terkait demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.
2. Penyajian data Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya).

Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

³⁹ Sugiyono, Hal 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang

Dalam perkembangan pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan secara dinamis, maka dibutuhkan kurikulum yang mampu mengikuti perubahan juga. Oleh karena itu masing-masing sekolah khususnya guru dituntut keprofesionalannya untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan dan potensi sekolah masing-masing.

Kurikulum Merdeka (KUMER) yang untuk selanjutnya kurikulum ini disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik (*Education For All*). Kurikulum di SDIT Al-Mishbah pada tahun ajaran 2022/2023 menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kurikulum ini juga menerapkan kurikulum entrepreneur abad 21 seperti penggunaan IT sebagai sarana 4C yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation. Penguasaan keterampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori.

Konsep pendidikan SDIT Al-Mishbah menggunakan konsep Full Day School dimana semua aspek kegiatannya berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Akhlakul Karimah. Dalam hal pembelajaran juga diterapkan *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancah dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SDIT Al-Mishbah.

SDIT Al-Mishbah memiliki peluang berkembang cukup besar karena letaknya yang strategis dan dukungan dari berbagai pihak terutama dari para wali murid. Dibalik itu banyak ancaman SDIT Al-Mishbah bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri pramuka, memanah, berenang, futsal, karate, robotic, jurnalistik, paper and craft, teater, animasi, banjari, gamelan, olimpiade matematika dan IPA, dan lain-lain, diharapkan siswa dapat terjun ke lingkungan masyarakat untuk menjadi pemimpin umat yang amanah dan handal dengan berbekal keilmuan yang didapat dari proses pembelajaran.

Untuk bisa mencapai harapan di atas perlu pelaksanaan yang konsisten dari guru-guru dalam pembelajaran yang setiap saat diharapkan bisa mengacu pada visi misi dan tujuan pendidikan SDIT Al-Mishbah. Dengan ridho Allah SWT semoga Kurikulum Merdeka ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, wali murid, dan masyarakat pada umumnya.

2 Tujuan, Visi, dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mishbah Sumobito

a. Tujuan pendidikan secara umum SDIT Al-Mishbah Sumobito:

1. Budaya belajar
2. Long life education (Pendidikan yang berlangsung terus menerus)

b. Tujuan khusus pendidikan SDIT Al-Mishbah Sumobito:

1. Siswa menguasai ilmu ilmu dasar

2. Siswa memiliki kemandirian
3. Siswa dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat berperilaku sosial yang baik
5. Siswa cerdas, kreatif, inovatif dan riang gembira
6. Siswa menguasai life skill
7. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafalkannya
8. Siswa melaksanakan sholat wajib dan sunnah hanya karena Allah SWT
9. Siswa memiliki rasa syukur yang tinggi kepada Allah SWT
10. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, Amanah, cerdas

c. Visi

Visi SDIT Al-Mishbah adalah “ Terbentuknya Generasi Rabbani Yang Berprestasi dan Mandiri.”

d. Misi

1. Menjadi lembaga dakwah yang berbasis pendidikan
2. Menumbuhkan kesadaran tinggi siswa dalam beribadah agar menjadi manusia berdisiplin tinggi serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist
3. Memotivasi semangat siswa untuk membiasakan melakukan hal terbaik secara intensif kepada warga sekolah

4. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif di bidang akademik
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang mata pelajaran
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang olah raga
7. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang kesenian
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, kondusif, dan islami

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap hari Senin sampai Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.30 siswa-siswi dikondisikan di aula untuk sholat duha berjamaah, zikir jama'i, kaifa tusholli(Tuntunan sholat menurut riwayat hadits)sampai pukul 07.00. Kemudian siswa siswi memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan kegiatan My Diary, yaitu perwakilan dari siswa-siswi untuk menceritakan peristiwa atau kejadian kemarin yang mereka alami. Pada jam 07.15 pelajaran dimulai sesuai dengan jadwal kelas masing-masing sampai pada pukul 08.50. Dan dilanjutkan membaca dan menghafal al-Qur'an di dalam kelas ataupun di gazebo-gazebo sekolah. Kemudian pukul 10.20 siswa istirahat sampai pukul 10.35. siswa-siswi memulai pelajaran kembali sampai pukul 12.20 untuk makan siang. Pada pukul 12.30 siswa-siswi sholat dhuhur berjama'ah dan istirahat pukul 12.50. Pukul 13.20 siswa-siswi melanjutkan pelajaran

sampai pukul 15.05. Setelah itu pukul 15.05 sholat ashar berjama'ah dan pulang. Khusus hari Jum'at pelajaran sampai pada jam 11.00, kemudian para siswa sholat berjama'ah di masjid sekolah dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi, futsal, pramuka, banjari, seni lukis, olimpiade IPA dan matematika, robotik, karate, pianika, gamelan, panahan. Untuk hari Minggu siswa-siswi libur.

f. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Mishbah Sumobito

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru adalah orang yang senantiasa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru. Hal ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya posisi guru disekolah. Dari penelitian yang peneliti lakukan, keadaan guru SDIT Al-Mishbah Sumobito pada umumnya secara pendidikan dapat dinyatakan telah memenuhi syarat mengajar, sebab mayoritas lulusan S1 sesuai bidangnya dan ada beberapa guru yang S2.

g. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena keberadannya akan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih indah dan lancar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al-Mishbah Sumobito adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana SDIT Al-Mishbah Sumobito

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
4	Kantor Staf	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	AC	5	Baik
9	Kamar Mandi	7	Baik
10	Tempat wudhu	4	Baik
11	Papan Informasi	2	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Gudang	2	Baik
14	Komputer	7	Baik
15	Printer	6	Baik
16	Papan tulis	7	Baik
17	Papan Karya	24	Baik
18	Papan Mading	3	Baik
19	Lemari kelas	6	Baik

20	Lemari guru	9	Baik
21	Tv	3	Baik
22	Kipas Angin	11	Baik
23	Salon/speaker	5	Baik
24	Futsal	1	Baik
25	Alat music	3 set	Baik
26	Gazebo	4	Baik
27	Ruang Multimedia	1	Baik
28	Ruang Serba Guna	1	Baik
29	Pos Satpam	1	Baik
30	Tempat Parkir	2	Baik
31	Ruang Baca Qur'an	1	Baik
32	Tempat Bermain	1	Baik
33	Catering	2	Baik
34	Ruang BP	1	Baik
35	Halaman Sekolah	1	Baik
36	Aula	1	Baik

A. Metode Muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1. Penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Tahun 2022-2023

Penerapan metode muraja'ah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah terkait dengan program tahfidz yang dijalankan di SDIT Al-Mishbah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ulfah:

“Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh ustadz-ustdzah tahfidz tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan target yang ingin dicapai. Dimana dengan penerapan metode muraja'ah tersebut diharapkan siswa tidak melupakan hafalan yang lama dan tetap menjaga, memelihara hafalannya, karena muraja'ah rutin dan wajib dilakukan setiap hari saat program pembelajaran tahfidz”⁴⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Ustadzah Ana: “iya Mbak, menggunakan metode muraja'ah itu agar siswa tidak melupakan hafalan yang pernah di simak ke ustadzah/ustadzahnya, karena jika tidak menerapkan metode muraja'ah hafalan itu akan lupa dan bahkan bisa hilang, karena melupakan hafalan Al-Qur'an itu dosa besar”⁴⁷

Hal yang serupa disampaikan oleh Ustadzah Rohmiati: “penerapan metode muraja'ah itu sangat penting bagi siswa atau siapaun yang ingin mejadi tahfidz. Karena apa gunanya jika kita pernah hafal, selanjutnya jika

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfatun Hasanah selaku coordinator Al-Qur'an

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 Mei 2023 pada pukul 10.00

tidak dimuraja'ah lagi akan lupa, karena setelah hafalan itu kalau tidak segera muraja'ah dan ditinggal berpaling ke yang lain akan mudah hilang”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah sangat penting, wajib dan harus dilakukan bagi seorang yang ingi menjadi tahfidz/tahfidzah. Karena muraja'ah sendiri artinya mengulangi hafalan yang pernah dihafalkan atau disetorkan kepada kyai, dengan tujuan untuk menjaga, memelihara hafalan yang baik dan benar baik dari segi makhraj dan tajwidnya dari lupa dan bahkan hilang dari ingatan.

Berdasarkan observasi dilapangan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah memang sangat membantu siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya dengan baik, benar baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Ada 4 pelaksanaan muraja'ahnya, pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Muraja'ah Hafalan Bersama-sama dan Disimak *Ustadz/ Ustadzah*

Dalam penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito, Semua Siswa putra dan Siswa putri diwajibkan oleh ustadzah untuk memuraja'ah hafalannya yang telah dihafalkan secara bersama-sama dan disemak oleh ustadzah, karena hal ini adalah kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari pada jam pelajaran yang telah ditentukan, yakni jam 07.30-08.10. Proses sebelum memulai muraja'ah yaitu dengan membaca doa bersama lalu dilanjutkan membaca Asmaul Husna, membaca surat yang sudah dijadwalkan, doa sebelum hafalan,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 Mei 2022 pada pukul 10.15 WIB

dilanjutkan memuraja'ah hafalan yang kemarin lalu dilanjutkan hafalan yang akan dihafalkan hari ini secara bersama-sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zulaikhah: “Menurut saya pembiasaan kegiatan baik seperti itu wajib dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, hal itu sangat penting dilakukan dan tetap dipertahankan sebelum melakukan muraja'ah hafalan, karena sebaiknya sebelum kita memulai hafalan harus berdoa dulu agar dipermudahkan oleh Allah SWT”.⁴⁹

Pelaksanaan muraja'ah akan dimulai setelah bunyi bel untuk pembelajaran pertama dan para Siswa menyiapkan diri untuk melakukan muraja'ah bersama-sama dan disemak oleh ustadzah. Waktu kegiatan berlangsung, sesuai kebijakan yang dipakai di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu program tahfidz hafalan dan muraja'ah hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Rohmiati: “Setiap hari harus muraja'ah, yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan. kalau sudah Al Qur'an seperti ini hafalan jatahnya satu hari 6 ayat, satu pertemuan 3 ayat, ditambah muraja'ahnya satu hari sebelumnya. Muraja'ah yang menyemak Ustadzahnya. Jadi saat hafalan 3 baris dan muraja'ah hafalan yang sebelumnya juga tiga baris, setiap hari seperti itu. Namun, kalau sudah khatam 1 juz muraja'ahnya satu halaman. Walaupun

⁴⁹ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2023

hafalannya sedikit demi sedikit, namun kalau ajeg dan ikhlas insyaallah cita-cita menghafal Al-Qur'an akan terwujud”⁵⁰

Tujuan diterapkan metode muraja'ah atau mengulang hafalan dengan tiga baris tiga baris itu karena mengingat agar peserta didik disini tidak merasa terbebani atau keberatan, dan membuat peserta didik menjadi senang dengan menghafal Al-Qur'an. Karena disini sudah ditargetkan kalau lulus dari SD hafal juz 30, jadi walaupun hafalannya sedikit demi sedikit namun ajeg atau setiap hari dilakukan akan mencapai target yang diinginkan. Namun jika ada peserta didik yang belum hafal atau nilainya kurang maka akan disuruh mengulangi muraja'ahnya lagi sampai mendapatkan nilai minimal untuk melanjutkan muraja'ahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ana: “Begini mbak, Seumpama anak-anak itu menghafal juz 29, trus nanti murajaahnya juz 30, yaitu mengulang satu hari satu halaman. Terkadang masih ada yang tidak hafal jadi terus mengulang sampai dia mendapatkan nilai b+ setelah b+ baru boleh melanjutkan muraja'ahnya.”⁵¹

Langkah-langkah yang digunakan ustadzah untuk menyimak muraja'ah hafalan yaitu dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai urutan buku prestasi Siswa, namun jika nama tersebut belum siap boleh didahului temannya yang sudah siap, untuk selanjutnya ustadzah membuka Al-Qur'an dan menyimak hafalan hari ini dan muraja'ah hafalan yang kemarin apakah bacaan mahkraj dan tajwidnya sudah benar.

⁵⁰ Hasil wawancara Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 Mei 2023 pada pukul 10.15

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 Mei 2023

Dalam muraja'ah hafalan ada buku prestasinya untuk menilai dan melihat bagaimana perkembangan muraja'ahnya siswa sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Ulfa: “iya mbak, disini ada buku prestasi siswa digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dimana buku prestasi itu bertujuan untuk mengetahui siswa tersebut sudah hafal juz berapa, halaman berapa, muroja'ahnya sudah lancar apa belum, makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum, dan sebagainya. Ya seperti itu mbak jadi kami bisa mengontrol dan mengetahui Siswa itu sudah sampai mana hafalannya”.⁵²

Dalam menghafal Al-Qur'an peran orang tua juga sangat penting. Selain buku prestasi di sekolah, siswa juga diberi buku prestasi untuk dirumah dan yang menilai adalah orang tua masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Rohmiati:

“Disini diberi 2 prestasi satu untuk untuk sekolah, satu untuk hafalan dirumah. Hal ini agar orang tuanya mengontrol anaknya dalam hafalan. Setiap hari ada PR menghafal cuma yang menilai orang tuanya, menghafal Al-Qur'an itu jika orang tua tidak ikut mendukung maka hafalannya akan hilang. Jadi tidak boleh diduakan. jadi harus terus terbaca”⁵³

Mengingat pada usia dini seperti inilah anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini, hati dan pikirannya masih jernih, lebih mudah untuk

⁵² Hasil wawancara Ustadzah Ulfatun Hasanah pada tanggal 07 Mei 20223

⁵³ Hasil wawancara Ustadzah Rohmiati pada tanggal 07 Mei 2023

digunakan menghafal Al-Qur'an dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan Al-Qur'an dilakukan sejak dini, maka hafalan tersebut bisa melekat kuat didalam ingatan.

Bahwa hafalan sejak masih usia muda itu adalah hafalan yang paling baik karena Allah akan mencampur ilmunya dengan daging dan darahnya sehingga hafalan tersebut akan melekat dalam diri anak yang menghafalkan Al-Qur'an hingga dewasa kelak. Sedangkan untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang, menggunakan metode muraja'ah agar hafalan anak tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

b. Muraja'ah Hafalan Sebelum Disetorkan Kepada Ustadzah Dilakukan Dengan Temannya

Pelaksanaan muraja'ah dengan temannya ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh ustadzahnya. Dalam memuraja'ah bersama temannya ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan ke ustadznya. Sebagaimana yang diucapkan Alvin: “kalau saya memuraja'ah itu senang sekali Us, sampek 10 kali kadang malah lebih Us, soalnya saya ingin cepat hafal dan karena saya itu sering lupa juga. Dan supaya saat disetorkan ke Ustadz saya bisa hafal dan tidak mengulang Us”.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Alvin pada tanggal 08 Mei 2023

Hal lain diungkapkan oleh Syauqi kepada peneliti bahwa: “saya senang mengulang-ulang hafalan mbak apalagi disimakkan ke teman sebelum disetorkan ke ustadzah karena bisa mengetahui kesalahan saya dan dapat diperbaiki sebelum disetorkan, karena kalau disetorkan sebelum saya simak ke teman nanti mendapat nilai b- dan saya mengulang lagi”⁵⁵

Mengenai ungkapan responden diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memuraja’ah akan lebih bersemangat jika dilakukan dengan teman atau partner karena akan memudahkan dalam menghafal mengetahui kesalahan-kesalahan dan segera memperbaiki.

Tujuan penerapan metode muraja’ah yaitu agar hafalan yang baru ataupun yang lama yang akan disetorkan kepada ustadz maupun ustadzah tetap terjaga dan lancar hafalannya dengan baik dan benar dari segi makhraj maupun tajwidnya.

c. Setoran Muraja’ah Hafalan yang Baru dan Lama kepada Ustadzah

Pelaksanaan muraja’ah hafalan ini langsung disemak Ustadzahnya, dalam pelaksanaanya Ustadzah memberikan 2 kebijakan terkait muraja’ah hafalan tersebut, kebijakan tersebut yaitu:

- 1) Untuk muraja’ah hafalan yang hafalannya belum mendapatkan 1 juz, maka muraja’ahnya hafalan 1 atau 2 surat pendek saja setiap pertemuan.

⁵⁵ Hasil wawancara Syauqi 08 Mei 2023

2) Untuk muraja'ah hafalan yang hafalannya sudah mendapatkan 1 juz lebih, maka muraja'ahnya hafalannya dua halaman setiap pertemuan.

Tujuan dari muraja'ah hafalan baru dan lama yang disetorkan kepada Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama maupun yang baru tetap terjaga dan terpelihara kebenarannya baik dari segi makhraj maupun tajwidnya dan bisa hafal Al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Adibah kepada peneliti bahwa: "Saya senang ustadzah memuraja'ah hafalan dan disimak oleh ustadz atau ustadzah dari pada mengulang sendiri, karena kalau disimak ustadz saya merasa semangat dan percaya diri us, soalnya."⁵⁶

d. Ujian Mengulang Hafalan

Ujian mengulang atau muraja'ah hafalan ini dilakukan seperti pelajaran umum, yaitu pada setiap satu semester sekali. Ujian ini diikuti oleh semua Siswa yang ada di SDIT Al-Mishbah Sumobito.

Dalam pelaksanaannya, setiap ujian mengulang hafalan Siswa memuraja'ah sesuai perolehan hafalan secara bergantian di depan *ustadz/ustadzah*, dimana *ustadz/ustadzahnya* itu di *rolling* secara acak. Tugas *ustadz/ustadahnya* yaitu berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak dengan seksama, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan Siswa.

Adapun penilaian terkait ujian mengulang hafalan tersebut, antara lain:

⁵⁶ Hasil wawancara Adibah 08 Mei 2023

- a. Tajwid dan Fashohah
- b. Tartil
- c. Kelancaran⁵⁷

Tujuan ujian mengulang hafalan yaitu untuk mengetahui kemampuan hafalan Siswa dan untuk memaksimalkan penerapan metode muraja'ah serta agar bisa melatih mental Siswa menghafal dan memuraja'ah didepan orang lain atau ustadzah yang lain. Mengenai pelaksanaan ujian mengulang muraja'ah Noval mengatakan: “saya senang dengan ujian muraja'ah us karena seperti ujian pelajaran umum yang dilakukan satu semester sekali dan ada raportnya, jadi saya tahu nilai saya hafalan”.⁵⁸

Berikut adalah nilai yang dicapai para siswa setelah melakukan ujian hafalan atau tasmi' juz 30 sekali duduk di hadapan Ustadz – Ustadzah . Dengan ketentuan nilai sebagai berikut

A	= 100-97
B+	= 96-88
B	=87-75

⁵⁷ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada tanggal 10 Mei 2023

⁵⁸ Hasil wawancara Noval 10 mei 2023

C =74-70

DAFTAR NILAI HAFALAN SISWA KELAS III SDIT AL-
MISHBAH TAPEL 2022/2023

Tabel 4.3 Daftar nilai siswa kelas III

NO	NAMA	KELOMPOK	NILAI
1	Abdul Aziz	Tahfidz	84
2	Adiba Khanza Azzahra	Tahfidz	86
3	Afizah Nur Alfi Laila	Tahfidz	82
4	Amira Yasmin	Tahfidz	90
5	Ammar Rifa'i	Tahfidz	94
6	Asyifa Azkiara	Tahfidz	93
7	Ayu Nindia Marsya	Tahfidz	97
8	Azka Adrian Rizki	Tahfidz	87
9	Fahria Zilda Ibrahim	Tahfidz	86
10	Abid Abdillah	Tahfidz	88
11	Fathir Alvaro	Tahfidz	83
12	Imelda Nur Fauziyah	Tahfidz	84
13	Khabibah Nur Aqilah	Tahfidz	89
14	Khaeyla Azalea Arifin	Tahfidz	85
15	Mazidah Muthmainnah	Tahfidz	90
16	Muhammad Arkana Raziq	Tahfidz	92
17	Muhammad An-naba'	Tahfidz	94

18	Muhammad Azzam Imam	Tahfidz	95
19	Muhammad Faiq Baihaki	Tahfidz	89
20	Muhammad Naufal Abada	Tahfidz	86
21	Muhammad Yusran 'Alim	Tahfidz	84
22	Muhammad Yusuf Ali Al-ayubi	Tahfidz	83
23	Muhammad Zahir	Tahfidz	90
24	Nadia Putri Amira	Tahfidz	90
25	Naufal Maulana	Tahfidz	93
26	Qutbie Al efasy	Tahfidz	95
27	Raffy Aditya Rismawan	Tahfidz	91
28	Shofiyah Sahira	Tahfidz	91
29	Syifa Ramadhani	Tahfidz	88

Dari data nilai di atas ,dapat disimpulkan bahwa nilai hafalan yang dicapai dari 29 siswa di SDIT Al-Mishbah ketika mereka dengan istiqomah atau konsisten menerapkan metode murajaah untuk menjaga kelancaran hafalan adalah sangat baik.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode Muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Tahun 2022-2023

Dalam penerapan suatu metode tentunya terdapat kendala atau faktor penghambatnya. Tidak lain halnya dengan penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat muraja'ah Siswa putra atau Siswa putrinya bermain- main dengan temannya atau mainan sendiri dan belum setoran hafalan kepada ustadzahnya. Karena mengingat usia mereka memang masih anak-anak dan masih senang bermain. Hal ini sama halnya yang dirasakan salah satu siswa SDIT Al-Mishbah Sumobito Adibah: “Saya ketika mau memuraja'ah hafalan itu awalnya senang us dan bisa hafal tapi lama- lama kok lupa dan hilang karena lihat teman yang lain sedang asyik bermain-main disekitar saya”.⁵⁹

b. Malas

Rasa malas memang merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para calon huffadz di saat menghafal Al-Qur'an. Karena sifat seperti ini memang sulit dihilangkan dari diri seorang anak. Pada saat akan menghafal Siswa ini merasakan sifat yang malas sehingga, sehingg hal ini menghambat hafalan seorang huffadz. Seperti yang diucapkan oleh Noval: “Semua hal pasti ada kendalanya us, muraja'ah hafalan saya juga begitu kadang saya merasa malas untuk mengawalinya, namun setelah beberapa saat niati dengan ikhlas dan semangat alkhmdulillah rasa malas itu hilang”.⁶⁰

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi Siswa tahfidz, hal ini disebabkan kondisi Siswa tahfidz yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada temannya gaduh ikut-ikutan gaduh.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Adibah pada tanggal 08 Mei 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Noval pada tanggal 08 Mei 2023

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaenal kepada peneliti bahwa: “Saat saya memuraja’ah hafalan terus ada teman saya yang bermain-main saya ikutan main mbak, soalnya saya nggak bisa konsentrasi kalau ada yang main disekitar saya mbak”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode muraja’ah yaitu ketika teman yang lain sedang muraja’ah hafalan ada sebagian Siswa yang melamun, kurang semangat, tidak fokus, membikin suasana ramai, mengganggu temannya dan karena tempat tahfidz berada diluar ruangan suasananya campur aduk, menjadikan konsentrasi pecah karena kadang ada ustadzah lewat, Siswa lain lewat, atau orang yang ada perlu ke sekolah

3. Hasil dari Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al- Qur’an di SDIT Al-Mishbah Sumobito

Hasil dari penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al- Qur’an di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu: para Siswa telah mencapai target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini yaitu Siswa mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hafalan Siswa setelah penerapan metode muraja’ah menjadi lebih fashih, tartil dan lancar. Dengan metode muraja’ah Siswa mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan yang tidak muraja’ah. Selain itu, hafalan Siswa menjadi lebih kuat baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Berikut ini adalah buku prestasi yang membuktikan bahwa mayoritas Siswa hafalannya bagus, baik dan benar.

Buku prestasi sendiri yaitu buku yang digunakan ustad-ustadzah untuk mengontrol, menilai proses pembelajaran tahfidz dan hasil muraja'ah Siswa.

Buku prestasi ini adalah buku prestasi yang digunakan untuk melihat perkembangan hafalan dan muraja'ah Siswa setiap hari, didalamnya ada 2 bagian yaitu: prestasi hafalan yaitu untuk digunakan Siswa ketika melakukan tahfidz dan muraja'ah di sekolah, dan prestasi *Fil baiti* (di rumah) yaitu untuk digunakan Siswa dalam melakukan muraja'ah dirumah, yang menyimak dan ditanda tangani oleh orang tua atau wali Siswa.

Selanjutnya, hasil belajar Siswa dari penerapan metode muraja'ah Siswa akan dituangkan atau dapat dilihat dari laporan hasil belajar program unggulan "Tahfidz Al-Qur'an" dimana bentuknya seperti raport pada umumnya namun, didalamnya itu berisi hasil tahfidz dan muraja'ah Siswa dan sebelum mendapatkan laporan hasil belajar. Hafalan Al-Qur'an para Siswa harus melakukan ujian muraja'ah dulu, dan hal itu dilakukan setiap satu semester sekali. Seperti raport pada umumnya. Itulah program unggulan atau yang membedakan di SDIT Al-Mishbah dengan SD yang lain, disini pembelajaran umum dan Tahfidzul Qur'an sama-sama di utamakan.

B. Pembahasan

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah

mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Muroja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito

a. Hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.

Setiap hari peserta didik *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*, tujuan dari *Muroja'ah* ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan memotivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, *Muroja'ah* dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh peserta didik di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah, salah satunya yaitu juz 30. Seluruh peserta didik mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada beberapa peserta didik yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga peserta didik yang lambat dalam menghafal.

Penerapan metode *Muroja'ah* bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah peserta didik juga harus tetap *Muroja'ah* yang dipantau langsung oleh orang tua. Perhatian khusus dari orang tua sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi, membimbing, dan memberi semangat pada peserta didik.

b. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.

Muroja'ah dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk

mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun yang baru, selain itu untuk mengetahui makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh *ustadz/ustadzah*. *Muroja'ah* akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *muroja'ah*, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki,

Menurut peneliti *Muroja'ah* bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik, akan tetapi *Muroja'ah* disimakkan teman memang belum fasih *makhraj* dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh *ustadz/ustadzah* *makhraj* dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fasih, benar tajwid dan *makharijul* hurufnya.

c. *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.

Pelaksanaan *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru yang disimak oleh *ustadz/ustadzah* dilaksanakan setiap hari, yaitu setelah selesai sholat duha bersama dengan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan *makhrajnya* karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu. Menurut peneliti *Muroja'ah* hafalan lama dan baru yang disimakkan oleh *ustadz/ustadzah* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan

benar Mengenai tajwid, *makhraj*, dan hafalannya memang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

d. Ujian hafalan Al-Qur'an

Kegiatan *Muroja'ah* dilakukan seperti ujian semester biasanya yaitu setiap satu semester sekali, dimana peserta didik wajib mengikuti. Pelaksanaan ujian mengulang hafalan peserta didik akan disesuaikan dengan perolehan hafalannya. Adapun penilaiannya terdiri dari 3 yaitu tartil, fashahah tajwid, dan kelancaran. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut peneliti, ujian dari mengulang hafalan Al-Qur'an ini sangat tepat untuk peserta didik karena dengan adanya ujian maka peserta didik akan berlomba-lomba dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Metode Muroja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang Tahun 2022-2023

a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat *Muroja'ah* peserta didik sering kali tidak fokus dengan *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan *muroja'ah*.

b. Malas

Malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan peserta didik ketika *Muroja'ah* hafalan Al- Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat *Muroja'ah* peserta didik merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam menghafal dan *Muroja'ah* Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang bermain.

3. Hasil dari Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang

Hasil dari penerapan metode *Muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang yaitu peserta didik telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode *Muroja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *Muroja'ah* peserta didik dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak *muroja'ah*, hasil dari *Muroja'ah* yang rajin hafalan peserta didik menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru.

Penerapan *Muroja'ah* secara rutin akan memantapkan hafalan peserta didik yang sudah dihafal baik hafalan lama maupun hafalan baru. Setiap ingin mencapai tujuan harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya akan menghadapi proses yang panjang dan banyak cobaan, jadi peran *ustadz/ustadzah* dan orang tua sangat penting yaitu untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan *Muroja'ah* sebagai kegiatan rutin yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam menghafal dan *Muroja'ah* Al-Qur'an peserta didik harus *istiqamah* dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu dimudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *Muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Mishbah Sumobito dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Muroja'ah* di SDIT Al- Mishbah Sumobito
 - a. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.
 - b. *Muroja'ah* hafalan sebelum disetorkan kepada *ustadz/ustadzah* dilakukan bersama-sama dengan temannya
 - c. *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.
2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* di SDIT Al-Mishbah Sumobito
 - a. Peserta didik tidak fokus
 - b. Malas
 - c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif
3. Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito

Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode *muroja'ah* menjadi lebih lancar, fashih dan tartil.

Dengan metode *muroja'ah* peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak *muroja'ah*, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

C. Saran

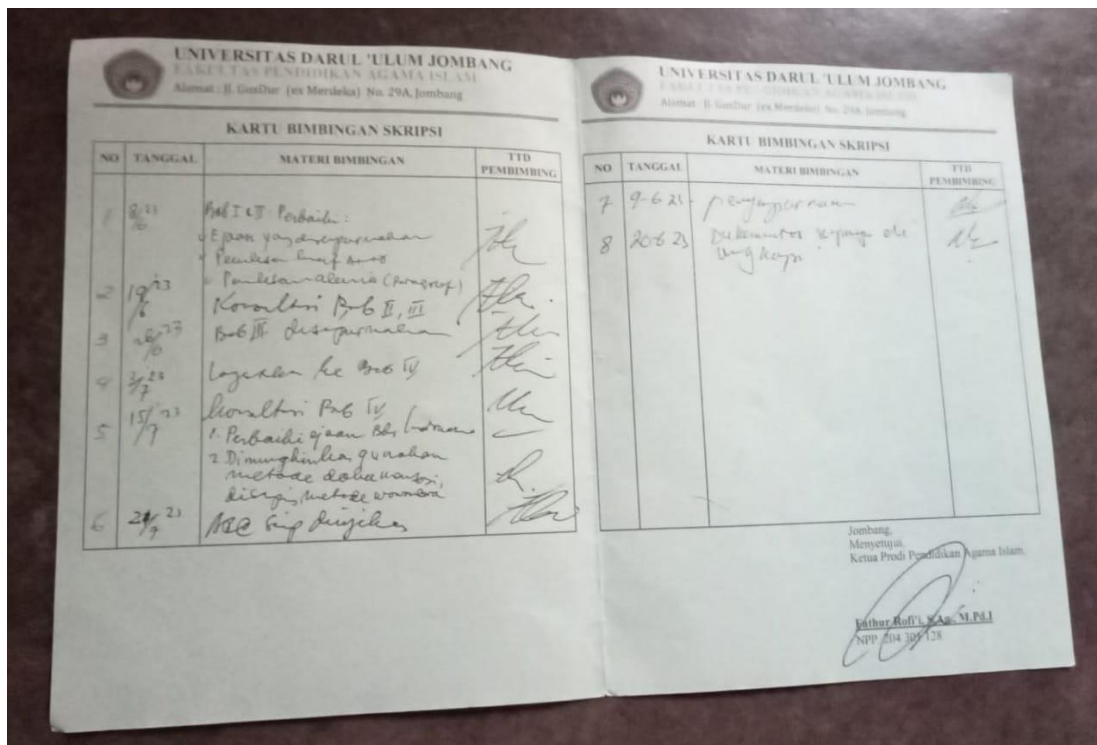
1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta dalam proses menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an di rumah. Karena perkembangan pada peserta didik tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau *ustadz/ustadzah* saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan peserta didik terutama dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an.
2. Kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Mishbah Sumobito agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada agar peserta didik dibina dengan mudah.
3. Kepada *ustadz/ustadzah* agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program menghafal dan penerapan *muroja'ah* Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito.
4. Kepada peserta didik hendaknya dapat mengikuti program menghafal dan penerapan *muroja'ah* dengan baik dan semangat untuk menghafal, setoran serta ujian dalam *muroja'ah* hafalannya dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh SDIT Al-Mishbah Sumobito.

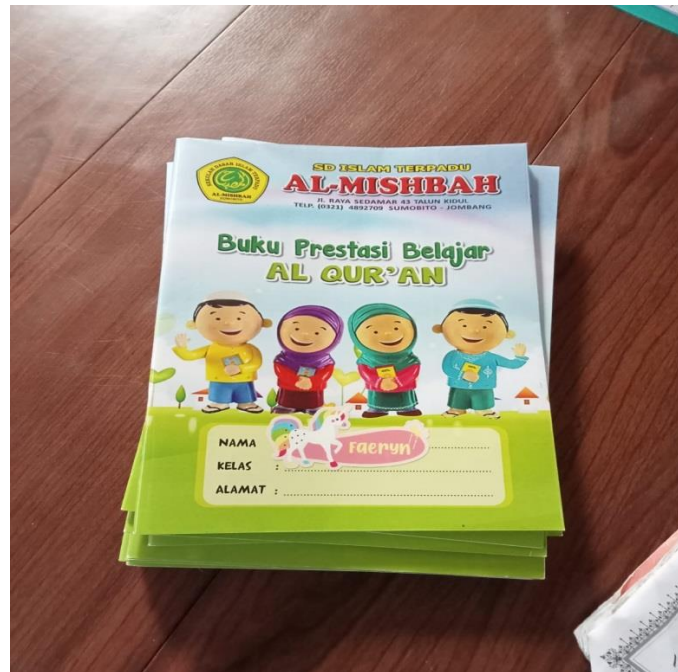
DAFTAR PUSTAKA

- Abulwaly, Cece. 2016. *Rumuzut TIKRAR Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al Qur'an*, Yogyakarta: Diandra.
- Abulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Agama RI, Departemen. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Alfabeta.
- Anwar, Rosihan. 2012. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Abdul. 2017. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Iskam*. Vo.1, No.2.
- Danim, Sudarwan. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Desi, Anwar. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Amelia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Machmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Syaodihh, Nanan. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen UNESA, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Tim Konsorsium 3 PTAI. *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS PGMI) UNESA University Press)
- Arif, Armei, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Aziz, Abdul, Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, Cet. IV, tt.)
- Bachman, Endmund, *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)
- Chalil, Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Djamarah, Saeful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Inteeraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1, 2000)
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2003)
- Glasse, Cryll, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A. Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 2002)
- Hasibuan, J.J., dan Mudjiono, *Konsep Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

- Hasil Wawancara dengan santri yang sedang proses menghafalkan alQur‘an di MDIT Ulul „Azmi Simo Kwadungan Ngawi
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (The New Mindt Of Nation Education In The 21 st Century)*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, Cet. 2, 2004)
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, Cet.II, 2009)
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet .22, 2005)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur‘an “Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat”*, (Bandung: Mizan, 1999)
- _____, *Wawasan Al-Qur‘an* ,(Bandung: Mizan, cet. 2, 1996)
- Soenarjo, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 1, 2003)
- Sunarto dan B. Agung Kartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta , Cet. 2, 2002)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 1995)
- Wingkel, W., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Zainuddin, M., *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004)
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

Nama : Susiat Minarsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Jombang, 18 Desember 1988
Status : Menikah
Alamat : Dsn. Gebangsari RT.2 RW.2 Ds. Trawasan
Kec. Sumobito Kab. Jombang
Agama : Islam

No HP : 085 704 231 045
E-mail : atmeesusi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

RA Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang

MI Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang

MTsN 14 Sumobito Jombang

MA Ghozaliyah PP Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang

S1 Universitas Darul Ulum Jombang